LAPORAN PELAKSANAAN

USAHA PENINGKATAN KETERAMPILAN PENYELENGGARAAN JENAZAH DI KELURAHAN KALUMBUK KECAMATAN KURANJI KODYA PADANG

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Oleh

Drs. Hamidin Dt. R. Endah MA. dkk

NIP. 130 791 244

Dilaksanakan atas biaya :

DANA OPF IKIP PADANG TAHUN ANGGARAN 1990/1991
Surat Kontrak No.: 074/PT37.H.12/P/1990
Tanggal 1 September 1990

PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1 9 9 1

Tim pelaksana pengabdian pada masyarakat

Judul : Usaha Peningkatan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kotamadya Padang

Ketua : Drs. Hamidin Dt. R. Endah, MA.

Anggota: Drs. Abd. Rahman L.

Drs. Fuady Anwar

Drs. Ahmad Kosasih

Drs. Anasrul

Drs. Syafei

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan puja diucapkan kepada Allah swt. serta selawat dan salam diuntukkan kepada rasulullah.

Dharma ketiga dari Tridharma perguruan tinggi adalah pengabdian pada masyarakat. Dharma ketiga ini merupakan dharma yang harus langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Melalui dharma inilah perguruan tinggi menyumbangkan pemikiran dan tenaga untuk membangun masyarakat.

IKIP Padang sebagai salah satu perguruan tinggi di Sumatera Barat selalu aktif dalam membangun masyarakat melalui pengabdian pada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan bukan hanya terbatas di daerah kotamadya Padang tetapi di seluruh daerah di Sumatera Barat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh IKIP Padang itu terdiri dari berbagai bidang ilmu dan keterampilan sesuai dengan keahlian dari pelaksananya. Untuk tahun anggaran 1990/1991 ini salah satu kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah usaha peningkatan keterampilan penyelenggaraan jenazah di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji kotamadya Padang. Syukur alhamdulillah proyek tersebut telah selesai dilaksanakan dan tulisan ini merupakan laporan dari kegiatan tersebut.

Sejak dari awal perencanaan kegiatan ini sampai kepada pelaporan ,ditemui hambatan di samping adanya hal-hal yang mendorong. Namun berkat inayah dari Allah serta adanya kesungguhan dari tim pelaksana serta bantuan dari berbagai pihak, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Maka pada kesempatan ini tidaklah salah kiranya tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor IKIP Padang.
2. Bapak Gubernur Kepala Daerah Tk. I Sumatera Barat.
3. Bapak Wali kotamadya Padang.
4. Bapak Camat Kuranji, Bapak Lurah Kalumbuk, Bapak Pengurus mesjid Marhamah Kalumbuk serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil, selama kegiatan berlangsung.

Kepada tim pelaksana pengabdian pada masyarakat kami mengucapkan terima kasih atas kesungguhan dan partisipasi aktifnya. Semoga laporan ini ada manfaatnya.

Padang, Desember 1990

Kepala Pusat Pengabdian
Pada Masyarakat IKIP
Padang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR LAMPIRAN iii

I. PENDAHULUAN 1

A. LATAR BELAKANG 1

B. PERUMUSAN MASALAH 2

C. TUJUAN 3

D. MANFAAT 4

E. SASARAN 4

F. TARGET 5

II. PELAKSANAAN 6

A. PERSIAPAN 6

B. PELAKSANAAN DI TEMPAT KEGIATAN 7

C. METODE PENYAMPAIAN 8

D. PENCERAMAH/INSTRUKTUR 9

E. JUMLAH PESERTA 9

F. JADWAL KEGIATAN 10

III. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 45

A. PENCAPAIAN TUJUAN 45

B. PENCAPAIAN SASARAN DAN TARGET 46

C. PENCAPAIAN MANFAAT 46

IV. ANALISA 48

A. FAKTOR PENDORONG 48

B. FAKTOR PENGHAMBAT 49

C. HASIL EVALUASI 49

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto dokumentasi penyuluhan dan ceramah proyek usaha peningkatan keterampilan penyelenggaraan jenazah di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kotamadya Padang.
2. Surat Keterang selesai melaksanakan pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji.

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan masayarakat tidak hanya dapat dilakukan di lembaga pendidikan yang bersifat formal saja, akan tetapi dapat juga dilakukan di luar lembaga pendidikan formal, di tengah-tengah masyarakat, seperti dengan cara memberikan kursus-kursus atau penyuluhan singkat.

Untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan bangsa merupakan tanggung jawab kita semua, tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, termasuk kita tenaga akademik di perguruan tinggi, karena melakukan pengabdian pada masyarakat adalah salah satu dharma perguruan tinggi di Indonesia.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh masyarakat itu cakupannya sangat luas sekali, namun sekurang-kurangnya masyarakat harus memiliki keterampilan yang menyangkut dengan kehidupannya sehari-hari, khususnya keterampilan yang ada hubungannya dengan praktek-praktek ibadah yang dianjurkan oleh agama, baik dalam ibadah wajib maupun dalam ibadah sunat.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

Bardasarkan informasi dari mahasiswa IKIP Padang yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji dan dikuatkan pula dengan hasil pengamatan sepintas oleh penulis, maka masih banyak anggota masyarakat yang belum terampil dalam penyelenggaraan jenazah. Pada hal menyelenggarakan jenazah ini adalah suatu kewajiban dalam ajaran Islam, dan masyarakat harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyelenggaraan jenazah tersebut. Mengapa kurang pengetahuan masyarakat Kalumbuk dalam hal penyelenggaraan jenazah ini? Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penyuluhan dari ulama kepada masyarakat mengenai hal tersebut.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka staf pengajar MKDU FPIPS IKIP Padang, dalam hal ini dosen-dosen pendidikan agama Islam, merasa terpanggil untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat Islam Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji untuk meningkatkan keterampilan mereka di bidang penyelenggaraan jenazah. Hal ini didasarkan kepada bahwa penyelenggaraan jenazah yang benar itu diwajibkan dalam ajaran Islam, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan Sunnah Rasul.

B. PERMASALAHAN

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan adalah sebagai

berikut:

1. Masih banyaknya masyarakat Islam Kelurahan Kalumbuk yang dangkal pengetahuan mereka dalam bidang penyelenggaraan jenazah.
2. Masih banyaknya masyarakat Islam Kelurahan Kalumbuk yang belum terampil dalam menyelenggarakan jenazah yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran Islam.
3. Masih kurangnya penyuluhan-penyuluhan dari ulama tentang menyelenggarakan jenazah yang benar menurut agama Islam.

C. TUJUAN

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ialah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Islam Kelurahan Kalumbuk dalam bidang penyelenggaraan jenazah yang benar menurut ajaran Islam. Untuk tercapainya tujuan umum tersebut, maka bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan ceramah tentang cara-cara penyelenggaraan jenazah menurut ajaran Islam
2. Mempraktekkan cara-cara penyelenggaraan jenazah menurut ajaran Islam.
3. Memberikan penyuluhan tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah serta hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya.

D. MANFAAT

Setelah melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat sebagai berikut:

1. Bertambah luas wawasan pengetahuan masyarakat dalam bidang penyelenggaraan jenazah dan hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah itu
2. Meningkat keterampilan masyarakat Islam Kelurahan Kalumbuk dalam bidang penyelenggaraan jenazah sehingga praktek-praktek yang menyimpang dari ajaran Islam dapat dihindari.
3. Khusus bagi para pelaksana pengabdian pada masyarakat adalah dalam rangka memperdalam pengetahuan dalam bidang penyelenggaraan jenazah.

E. SASARAN

Adapun yangmenjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ialah para anggota masyarakat yang tergabung dalam organisasi PKK dan jamaah mesjid serta orang tua-tua yang berminat. Dalam pelaksanaan penyuluhan penyelenggaraan jenazah ini dihadiri semua unsur tersebut dan mendapat sambutan dari mereka. Hal ini menunjukan kurangnya pengetahuan mereka dalam bidang penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan ajaran Islam.

F. TARGET

Target pengabdian pada masyarakat dengan judul: Usaha Peningkatan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kodya Padang ini adalah:

1. Supaya masyarakat bertambah luas wawasan mereka dalam bidang penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi.
2. Supaya masyarakat dapat melaksanakan hukum-hukum Islam mengenai penyelenggaraan jenazah menurut yang semestinya.
3. Agar jumlah masyarakat yang terampil dalam penyelenggaraan jenazah bertambah banyak sehingga tidak terfokus kepada orang-orang tertentu saja untuk menyelenggarakan jenazah.
4. Agar masyarakat mengetahui akibat atau dosa yang ditimbulkan karena menyelenggarakan jenazah tidak menurut ajaran Islam yang sesungguhnya.
5. Agar masyarakat mengerti hikmah dan manfaat dari penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan ajaran Islam, baik bagi simayat maupun bagi yang hidup.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

II. PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kodya Padang telah dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditetapkan. Tahap-tahap kegiatan itu adalah sebagai berikut.

A. PERSIAPAN

Pada tahap persiapan ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan dengan baik. Kegiatan-kegiatan itu adalah sebagai berikut:

1. Penulisan proposal

   Proposal pengabdian pada masyarakat ini ditulis atas dasar keinginan masyarakat Kalumbuk untuk mengetahui ajaran Islam tentang penyelenggaraan jenazah. Keinginan diketahui setelah diadakan wawancara dengan beberapa orang warga Kalumbuk dan pengurus mesjid. Salah satu kasus yang sering terjadi di Kalumbuk ialah apabila ada kematian maka orang akan memandikan jenazah susah mencarinya. Setelah proposal ini ditulis, maka didiskusikan dengan anggota tim pelaksana pengabdian pada masyarakat dan akhirnya diserahkan kepada Pusat Pengabdian Pada Masyarakat IKIP Padang.

2. Pendekatan

Sebelum kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan, maka tim pelaksana terlebih dahulu mengadakan pendekatan ke lapangan, yaitu di Kelurahan Kalumbuk. Diadakan pertemuan dengan Lurah, pemuka masyarakat dan pengurus mesjid Marhamah. Pertemuan itu bertujuan pemberian informasi dan menentukan hari dan waktu pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. Akhirnya dapat disetujui bahwa kegiatan pengabdian itu dilaksanakan setelah sholat maghrib setiap hari Sabtu dan Kamis pada bulan November 1990.

B. PELAKSANAAN DI TEMPAT KEGIATAN

Sesuai dengan kesepakatan bersama antara tim pelaksana pengabdian dan masyarakat Kalumbuk tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, yaitu hari Sabtu dan Kamis, maka pada hari-hari tersebut datang ke tempat kegiatan dengan membawa alat perlengkapan secukupnya untuk praktek. Kegiatan pengabdian itu dipusatkan pelaksanaannya di mesjid Marhamah Kalumbuk. Adapun tahap-tahap kegiatannya sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang bagaimana cara melihat orang sakit keras yang hampir meninggal dunia.
2. Penyuluhan tentang tata cara pelaksanaan jenazah, yakni memandikan dan mengapani jenazah.

3. Penyuluhan tentang cara-cara sholat jenazah.
4. Penyuluhan tentang cara-cara menguburkan jenazah.
5. Prkatek penyelenggaraan jenazah dengan peralatan yang telah disediakan oleh tim pengabdian pada masyarakat.

Sebelum acara kegiatan dimulai, pengurus mesjid menghatarkan sepatah kata sebagai pembuakaan dan setelah itu baru dilanjutkan oleh tim pelaksana pengabdian yang dipimpin lansung oleh ketua tim.

C. METODE PENYAMPAIAN

Materi penyelenggaraan jenazah yang meliputi sejak dari melihat orang yang sakit keras sampai kepada penguburan jenazah sangat luas. Oleh karena itu tim memilih hal-hala yang dianggap penting untuk disampaikan yang bersifat teori dengan memakai metode ceramah dan tanya jawab. Teori yang dianggap sudah dikuasai oleh peserta, maka dilakukan praktek dengan alat-alat yang disediakan oleh tim pelaksana pengabdian. Alat-alat itu antara lain seperti boneka plastik dan kain putih. Dengan demikian metode yang digunakan untuk pratek ini adalah metode demonstrasi dan kemudian masyarakat disuruh melakukan secara bersama-sama. Setelah itu diadakan diskusi dan tanya jawab. Jadi, metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, tanya ja-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

wab, diskusi dan demonstrasi. Kemudian masyarakat melakukan sendiri cara-cara pelaksanaan jenazah itu.

D. PENCERAMAH/INSTRUKTUR

Adapau yang menjadi penceramah atau instruktur dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Drs. Hamidin Dt. R. Endah MA.
2. Drs. Abdur Rahman L.
3. Drs. Fuady Anwar

Sedangkan untuk mendemontrasikan penyelenggaraan jenazah itu dipimpin oleh Drs. Abdur Rahman serta didampingi oleh anggota tim yang lain. Ceramah dan praktek semuanya dilakukan di mesjid Marhamah Kalumbuk.

E. JUMLAH PESERTA

Peserta yang ikut dalam acara penyuluhan tentang penyelenggaraan jenazah ini adalah anggota masyarakat yang berminat. Jumlah peserta lebih kurang 25 orang yang terdiri dari berbagai kalangan umur. Dari pengamatan tim ternyata peserta mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan tekunnya mereka mengikuti acara tersebut sampai berakhir yang kadang-kadang sampai jam sembilan malam. Jumlah peserta bertahan sampai akhir kegiatan.

F. JADWAL KEGIATAN

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 1990 di Kalumbuk. Untuk lebih jelasnya jadwal kegiatan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 1

JADWAL KEGIATAN

HARI/TANGGAL	:	K E G I A T A N
Sabtu/10-11-1990	:	Ceramah dan tanya jawab mengenai: Menjenguk Orang Yang Sedang Sakit
Kamis/15-11-1990	:	Lanjutan
Sabtu/17-11-1990	:	Ceramah dan tanya jawab mengenai: Penyelenggaraan Jenazah.
Kamis/22-11-1990	:	Lanjutan
Sabtu/24-11-1990	:	Demontrasi dan diskusi tentang penyelenggaraan jenazah
Kamis/29-11-1990	:	Penutupan

Sesuai dengan jadwal kegiatan di atas maka materi penyuluhan adalah sebagai berikut:

1. Menjenguk orang yang sedang sakit
   a. Persiapan sebelum sampai ke rumah si sakit.
   b. Setelah sampai di rumah si sakit.
   c. Menghadapi si sakit dalam keadaan sakarat maut.
   d. Menghadapi orang yang baru sesaat meninggal.

2. Penyelenggaraan jenazah

a. Memandikan jenazah

(1) Syarat-syarat mayat yang wajib dimandikan.

(2) Syarat-syarat orang yang memandikan.

(3) Yang lebih utama memandikan jenazah.

(4) Cara memandikan jenazah.

b. Mengapani jenazah

(1) Cara mengapani mayat laki-laki.

(2) Cara mengapani mayat perempuan.

c. Mensholatkan jenazah

(1) Syarat-syarat sholat jenazah.

(2) Rukun sholat jenazah.

(3) Cara mensholatkan jenazah.

d. Membawa/mengusung jenazah ke kubur.

e. Menguburkan jenazah.

Demikianlah garis besar materi penyuluhan tentang penyelenggaraan jenazah menurut ajaran Islam. Semua materi itu diberikan kepada masyarakat peserta penyuluhan dengan pendekatan ceramah dan tanya jawab. Perlu ditambahkan bahwa menurut informasi dari peserta selama ini ada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam penyelenggaraan jenazah di Kalumbuk. Oleh karena itu masyarakat menyambut gembira sekali adanya penyuluhan tentang penyelenggaraan jenazah ini.

Adapun materi penyuluhan selengkapnya dapat dibaca berikut ini.

I. MENJENGUK ORANG YANG SEDANG SAKIT.

Walaupun semua umat manusia di dunia ini telah mengakui bahwa peristiwa maut itu pasti dialami setiap orang, namun sampai hari ini belum seorangpun yang tahu pasti kapan dan di mana ia dimatikan. Karena hal itu termasuk masalah yang ghaib di mana manusia tidak mampu menjangkaunya dengan ilmu pengetahuan.

Sesungguhnya Allah telah menentukan waktu kematian bagi setiap orang. Apabila waktu itu telah tiba niscaya tidak dapat ditunda dan dipercepat walaupun sesaat.

Qur'an, Surat Yunus, ayat 49.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ
سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ يونس ٤٩

Artinya : Bagi masing-masing umat itu sudah ada ketetapan ajalnya. Apabila ajal (masa) itu telah datang niscaya mereka tidak dapat mengundur dan mempercepatnya walau sedetikpun.

Sekalipun manusia tidak tahu pasti kapan seseorang itu akan mati, tapi banyak yang tahu tentang tanda-tanda bahwa seseorang itu sudah hampir mati. Tanda-tana yang lebih banyak dikenal orang adalah "Sakit". Artinya sakit berat yang diduga akan menyebabkan ia mati.

Salah satu kewajiban seseorang muslim terhadap muslim lainnya adalah menjenguk saudaranya yang sedang sakit. Petunjuk ini disampaikan Nabi dalam hadits :

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى مُسْلِمٍ خَمْسٌ رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ
الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيتُ
الْعَاطِسِ . رواه البخاري ومسلم وابو داود وابن ماجه

Artinya : Ada lima kewajiban seseorang muslim terhadap muslim lainnya. Yaitu menjawab salam, menjenguk orang yang sedang sakit, mengiringi jenazah, mengabulkan undangan dan mendo'akan orang yang bersin.

Perlu kita perhatikan bahwa menjenguk saudara/teman yang sedang menderita menahan sakit itu, haruslah benar-benar memperlihatkan keperihatinan kita. Di samping itu kita harus berusaha menghibur dan menggembirakan jiwanya yang sedang kebingungan menghadapi musibah yang menimpanya. Kita berikan nasehat-nasehat yang dapat menambah kekuatan jiwanya, serta kesabaran dalam menghadapi cobaan iman itu. Demikianlah yang ditunjuki oleh Nabi dalam haditsnya yang berbunyi :

إِذَا دَخَلْتُمْ عَلَى الْمَرِيضِ فَنَفِّسُوا لَهُ فِي أَجَلِهِ
فَإِنَّ ذَلِكَ لَا يَرُدُّ شَيْئًا وَهُوَ يُطَيِّبُ نَفْسَ الْمَرِيضِ

Artinya : Jika kamu mengunjungi orang sakit, maka gembirakanlah dia dengan panjang umur (kesehatannya akan segera pulih). Sekalipun itu tidak merobah sesuatu, namun akan dapat menggembirakan batinnya.

Jadi menjenguk saudara yang sedang sakit bukan sekedar kesempatan untuk jalan-jalan, santai dan rilek, seperti yang dilakukan oleh remaja-remaja kita dewasa ini. Mereka datang berbondong-bondong ke rumah temannya yang sedang sakit. Sementara mereka tidak mengetahui tata tertib bagaimana menjenguk yang sebenarnya.

Untuk tercapainya tujuan dari pada menjenguk orang yang sedang sakit itu, di bawah ini diuraikan beberapa petunjuk praktis menjenguk yang sakit.

A. <u>Persiapan Sebelum Sampai Kerumah si Sakit.</u>

1. Sebaiknya kita berangkat menjenguk itu bersama-

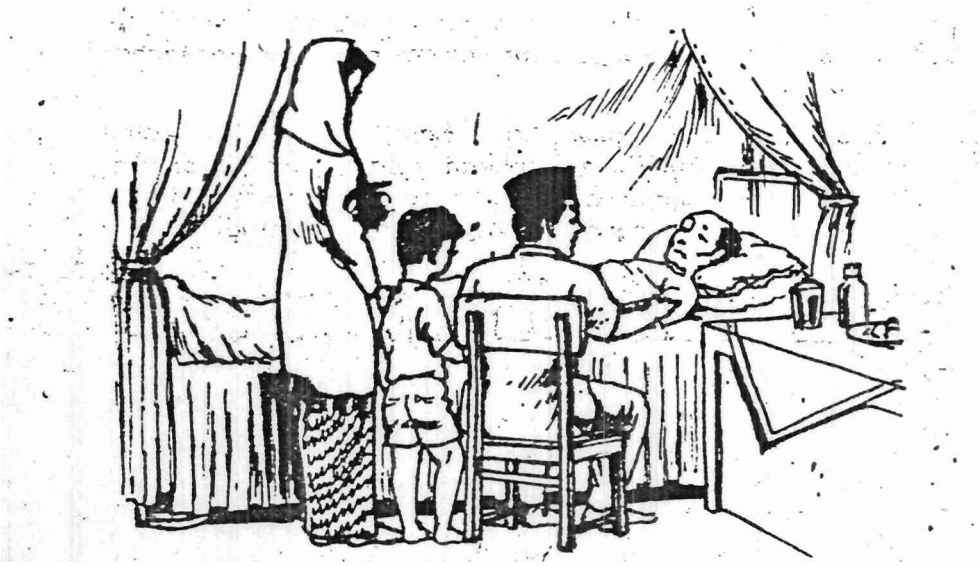

Gambar No. 1
Tata tertib menjenguk orang yang sedang sakit.

sama dengan keluarga kita atau dengan keluarga dekat lainnya, agar di depan si sakit kita bisa saling mengingatkan tentang keadaan si Sakit.

2. Pakaian yang kita pakai diusahakan secara sederhana, rapi dan bersih tidak menyolok pandangan orang lain, agar tidak meninggalkan kesan-kesan yang tidak baik bagi si Sakit dan keluarganya.

3. Kalau kita membawa anak-anak kecil, harus terlebih dahulu kita nasehati agar mereka tidak ribut didepan si Sakit dan duduk tertib dan sopan.

4. Buah tangan yang akan dibawa seharusnya yang bermanfaat bagi si Sakit. Jadi tidak sembarangan menjinjing, padahal si Sakit tidak membutuhkannya.

B. Setelah Sampai di Rumah si Sakit.

1. Setelah kita sampai di rumah tempat si Sakit berbaring, kita masuk dengan lebih dahulu membaca

salam dengan suara yang lembut, agar si Sakit tidak terkejut yang akhirnya mengganggu ketenangannya.

2. Setelah kita masuk, kita hampiri si Sakit kalau mungkin sambil meletakkan telapak tangan di atas keningnya untuk merasakan suhu panas dan dingin badannya. Alangkah baiknya bila kita iringi dengan do'a :

اَللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ. اِذْهِبِ الْبَأْسَ وَاشْفِ اَنْتَ الشَّافِى
لَاشِفَاءَ اِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا. متفق عليه

(Ini do'a yang ditunjukkan Nabi dalam hadits yang muttafaq Alaih).

3. Duduklah dengan sopan di atas kursi bila si Sakit berbaring di atas dipan. Dan duduk bersela di atas tikar jika si Sakit berbaring di atas tikar. (Lihat gambar No. 1).

4. Kemudian berbicaralah dengan lembut dengan mengawali pertanyaan tentang kondisi badannya, usaha-usaha yang telah dilakukan dan bagaimana hasilnya. Demikian seterusnya tanpa menyimpang jauh dari kenyataan yang sedang dihadapi.

5. Sewaktu di tempat si Sakit diusahakan jangan terlalu lama, kecuali si Sakit membutuhkannya.

6. Sewaktu kita hendak berdiri meninggalkan tempat si Sakit, tinggalkanlah pesan-pesan dan nasehat-nasehat yang berguna bagi si Sakit.

C. Menghadapi si Sakit Dalam Keadaan Sakratil Maut.

Bila kita lihat saudara kita yang sedang sakit itu sudah pada puncaknya, hanya tinggal menunggu saat-saat terakhir dari kehidupannya di dunia, maka usaha yang harus kita lakukan adalah :

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

1. Mengajak si Sakit berbaik sangka kepada Allah Swt. Nabi menyuruh hal ini dalam hadits :

الحديث جابر سمعت رسول الله ص م يقول قبل موته لا تموتن احدكم الا وهو يحسن الظن لله. اخرجه مسلم.

Artinya : Dari Jabir, aku dengar Rasul saw. berkata sebelum wafatnya. Jangan seseorang kamu biarkan mati kecuali ia telah berbaik sangka pada Tuhan.

2. Mengajak si Sakit lebih yakin bahwa yang akan menyembuhkan penyakitnya adalah Allah.

Firman Allah : Surat Al-Syu'ra, ayat 80.

وإذا مرضت فهو يشفين. الشعراء ٨٠

Artinya : Apabila aku sakit Dialah (Allah) yang menyembuhkannya.

3. Menyuruhnya berwasiat bila ia punya harta yang akan diwasiatkan : Hal ini disuruh Tuhan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah, ayat .....

كتب عليكم إذا حضر أحدكم الموت إن ترك خيرا الوصية. البقرة ١٨٠

Artinya : Diwajibkan kepada salah seorang kamu yang hampir mati berwasiat jika ia meninggalkan harta.

4. Talqinkan (Ajarkan) kepadanya kalimat tauhid yakni (لا اله الا الله) dengan ucapan/bisikan yang lembut dan jelas.

363.7
DAT
U1

Petunjuk ini diperoleh dari Nabi :

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص م : لَقِّنُوْا مَوْتَاكُمْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ

رواه مسلم

Artinya : Ajarilah mait (orang yang hampir mati) dengan kalimat Lailaha Illallah.

Talqin dimaksud adalah untuk membimbing orang yang hampir mati itu ke jalan yang lurus,, agar akhir kalimatnya di dunia ini kalimat tauhid.

Menurut petunjuk Rasul Saw orang yang akhir kalimatnya kalimat tauhid ia masuk sorga.

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

رواه الترمذى

Artinya : Siapa yang kalimat terakhirnya kalimat Lailaha Illallah, ia masuk sorga.

5. Hadirkan anak-anak, cucu, isteri dan keluarga dekatnya dengan harapan dia terhibur. Demikian juga Ulama-ulama yang taqwa untuk membimbingnya.
6. Jauhi daripadanya orang yang sedang haid, junub, nifas dan segala kotoran yang menjauhkan Malaikat daripadanya.
7. Bacakan Al-Qur'an dengan suara lemah lembut, terutama surat Yasiin.

Sabda Rasul tentang ini :

اِقْرَءُوْا عَلَى مَوْتَاكُمْ يٰسٓ

Artinya : Bacakanlah untuk orang yang menjelang mati itu Surat Yasiin.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

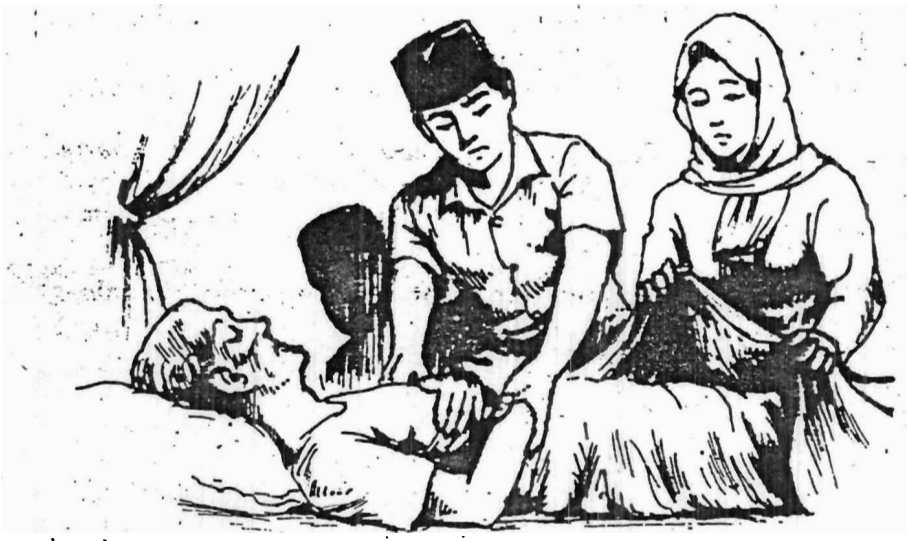

Gambar No. 2.
Cara membaringkan mayat yang baru meninggal sesaat.

D. Menghadapi Orang Yang Baru Sesaat Mati.

Bila kita tumui saudara kita baru sesaat sesudah mati, maka yang harus kita perbuat adalah :

1. Membaringkan si mayat dengan cara menelentangkan dan kakinya mengarah ke qiblat. Lalu angkat atau tinggikan sedikit kepalanya, sekira-kira mukanya mengarah ke qiblat. Atau miringkan ke lambung kanan dan mukanya mengarah ke qiblat.

Petunjuk Nabi sbb :

أَنَّ الْبَرَّاءَ ابْنَ مَعْرُوْرٍ أَوْصَى أَنْ يُوَجَّهَ الْقِبْلَةَ إِذَا
احْتَضَرَ فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صلعم أَصَابَ الْفِطْرَةَ.

Artinya : Bahwa Al Barra' bin Ma'arur menghadapkan mayat ke arah qiblat. Lalu Rasul menjawab bahwa perbuatannya tepat sekali.

KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Petunjuk Rasul untuk ini adalah :

إِذَا حَضَرْتُمْ مَوْتَاكُمْ فَأَغْمِضُوا الْبَصَرَ فَإِنَّ الْبَصَرَ يَتْبَعُ الرُّوحَ

Artinya : Jika kamu menghadapi mayat yang baru mati hendaklah kamu pejamkan matanya, karena mata itu mengikuti kepergian roh.

Lihat Gambar No. 2

3. Jika mulutnya terbuka, ikat pada bahagian kepalanya supaya tidak ternganga.

4. Menutupi si mayat dengan kain yang baik dan bersih. Rasul memberi petunjuk untuk itu :

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صلعم حِينَ تُوُفِّيَ سُجِّيَ بِبُرْدٍ حِبَرَةٍ. متفق عليه

Artinya : Dari 'Aisyah, bahwa Rasul sewaktu wafat ditutupi dengan kain yang baik.

5. Segerakan membayar hutangnya jika ada. Demikian dianjurkan Nabi dalam hadits :

عَنِ النَّبِيِّ صلعم قَالَ: نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ. رواه احمد وابن حبان

Artinya : Roh seseorang muslim tergantung pada hutangnya, sampai hutangnya dilunasi oleh ahli warisnya.

6. Memberitahukan kematiannya kepada semua sanak saudara, famili dan kaum kirabat.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

2. Pejamkan kedua matanya, dan lipatkan kedua tangannya di atas dadanya.

II. PENYELENGGARAAN TERHADAP JENAZAH.

Ada 4 (empat) macam kewajiban seorang muslim terhadap saudaranya yang telah meninggal dunia, yaitu :

1. MEMANDIKAN
2. MENGAFANI
3. MENSHALATKAN
4. MENGUBURKAN.

A. Memandikan Jenazah.

Memandikan mayat orang yang beragama Islam hukumnya wajib dan pelaksanaannya fardhu kifayah. Jika sebahagian umat telah melaksanakannya, maka lepaslah kewajiban orang lain.

Syarat-syarat Mayat yang wajib dimandikan.

1. Mait seorang yang beragama Islam.
2. Ada tubuhnya walaupun sedikit.
3. Meninggal bukan karena mati syahid.

Mait yang mati karena mati Syahid tidak boleh dimandikan. Demikian petunjuk Rasul dalam Hadits :

Artinya : Sesungguhnya Nabi memerintahkan menguburkan para Syuhada di perang Uhud bersama-sama darah mereka dan tidak dimandikan dan dishalatkan.

4. Bukan bayi yang keguguran. Jika bayi lahir dalam keadaan mati tidak boleh dimandikan.

Syarat-syarat orang yang memandikan.

1. Seorang muslim, berakal dan dewasa.
2. Niat memandikan jenazah.
3. Amanat dan mengetahui tata cara memandikan.

Nabi memberi petunjuk agar yang memandikan itu terpercaya tidak membeberkan aib si mayat :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَسَلَ مَيِّتًا فَأَدَّى فِيْهِ الْأَمَانَةَ وَلَمْ يُفْشِ عَلَيْهِ مَا يَكُوْنُ مِنْهُ عِنْدَ ذٰلِكَ خَرَجَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. رواه احمد

Artinya : Dari 'Aisyah bersabda Rasul Saw. Barang siapa memandikan mayat dan dijaganya kepercayaan, dan tidak membuka rahasia cacat pada simayat, maka keluarlah dia dari segala dosanya sebagaimana sewaktu dilahirkan dari ibunya.

4. Mayat pria dimandikan oleh pria, dan wanita dimandikan oleh wanita, supaya terhindar dari hal-hal yang tidak baik.

5. Suami boleh ikut memandikan isterinya. Demikian sebaliknya Isteri boleh ikut memandikan suaminya. Petunjuk ini dibaca dalam hadits :

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ أَنَّ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَوْصَتْ أَنْ يَغْسِلَهَا عَلِيٌّ. أَنَّ أَبَا بَكْرٍ أَوْصَى امْرَأَتَهُ أَسْمَاءَ بِنْتَ عُمَيْسٍ أَنْ تَغْسِلَهُ

Artinya : Dari Asma' binti 'Umais bahwa Fatimah mewasiatkan agar Alilah yang memandikannya. Dan Abu Bakar mewasiatkan agar Asma' binti Umais memandikannya.

Yang lebih Utama Memandikan Jenazah.

1. Yang lebih utama memandikan mayat laki-laki ialah laki-laki yang diwasiatkan si Mayat, kemudian Bapak, Kakek dan keluarga terdekat.

2. Yang lebih utama memandikan mayat wanita ialah

Ibunya, Neneknya, dan keluarga terdekat dari pihak wanita.

Cara Memandikan Mayat/Jenazah.

Sebelum kita mulai memandikan mayat, seharusnya disiapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan disaat memandikan itu seperti :

1. Tempat memandikan pada ruang tertutup.
2. Air bersih secukupnya.
3. Sabun, air kapur barus dan wangi-wangian.
4. Sarung tangan untuk yang memandikan.
5. Potongan dan gulungan-gulungan kain kecil.
6. Kain basahan dan handuk serta lain-lain yang dianggap perlu.

Setelah semuanya itu disiapkan barulah mayat diangkat pada tempat yang sudah ditentukan untuk dimandikan, dengan cara sbb.

1. Badannya ditutup dari pusat sampai lutut.

Gambar No. 3
Cara memandikan mayat.

2. Pakailah sarung tangan dan bersihkan badan mayat dari segala kotoran/najis. Bila sarung tangan sudah kotor ganti dengan yang lain. Kemudian tekan-tekan perutnya perlahan-lahan agar kotoran dalam rongga-rongga keluar.
3. Air boleh dialirkan terus agar bau kotoran yang keluar itu hilang. Tapi bahagian kepalanya ditinggikan agar air tidak mengalir pada lobang hidung, mata, mulut dsb.
4. Jari tangan yang telah di balut dengan kain basah dimasukkan ke dalam mulut mayat. Gosok giginya dan bersihkan lobang hidung dan telingannya.
5. Setelah semuanya dianggap bersih baru wudhu'kan sebagaimana wudhu' orang yang hidup.

Sampai di sini baru selesai mengwudhu'kan-belum selesai memandikan. Karena untuk memandikan harus lebih dahulu dibersihkan dan diwudhu'kan. Perlu diingat bahwa wudhu' simayat itu tidak ada yang dapat membatalkannya.

Sekarang mulailah memandikannya dengan cara :

1. Siramkan air biasa yang telah disediakan pada seluruh tubuh si mayat, dimulai sebelah kanan sambil membersihkannya, terus ke bahagian belakang dan perut hingga ke ujung kaki.
2. Kemudian baru bahagian badan sebelah kiri sebagaimana yang pertama. Kemudian terus membersihkan kepala, jenggot dan kumisnya.
3. Setelah itu siram kembali dengan air sabun untuk membersihkan seluruh badannya. Kemudian terakhir mandikan lagi dengan air yang bercampur kapur barus dan wangi-wangian.

Hadits Rasul memberi petunjuk untuk itu :

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ ، دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صلعم وَنَحْنُ

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

نَغْسِلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ
أَكْثَرَ مِنْ ذٰلِكَ إِنْ رَأَيْتُنَّ ذٰلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلْنَ
فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ

Artinya : Dari Ummi 'Athiyah, Nabi Saw telah masuk ketempat kami sewaktu kami memandikan mait anak beliau yang perempuan. Lalu beliau berkata : Mandikan ia tiga kali atau lima kali atau jika dipandang perlu lebih dari itu, dengan air serta air sidir. Dan basuhlah yang penghabisan dengan air yang bercampur kapur barus.

4. Memandikan mait yang wajib adalah satu kali asal sudah membasahi seluruh badannya. Sedangkan kali kedua, ketiga dan seterusnya adalah sunat.
5. Sewaktu memandikan mait perlakukanlah dia secara lembut dan perlahan-lahan, baik menggosok, membalikkan badannya dan sebagainya. (Perhatikan Gambar No.3).
6. Setelah selesai dimandikan, keringkanlah tubuhnya dengan handuk yang telah disediakan, dan tutup kembali seluruh tubuhnya baru angkat perlahan-lahan ke tempat semula untuk dikafani.

B. Mengafani Muyat/Jenazah.

Setelah mayat diangkat dari tempat pemandiannya dan telah dibaringkan kembali pada tempat semula dalam keadaan tertutup, maka yang perlu kita siapkan lebih dahulu adalah kain, kapas, wangi-wangian dan tali pengikat.

1. Kain yang dipergunakan untuk kafan sekurangnya satu lapis, baik mayat itu laki-laki ataupun perempuan, dan warna yang paling baik adalah putih.

   Ini dianjurkan Nabi dalam hadits :

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص م . اَلْبَسُوْا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ
فَاِنَّهَا خَيْرُ ثِيَابِكُمْ وَكَفِّنُوْا فِيْهَا مَوْتَاكُمْ

Artinya : Rasul Saw berkata : Pakailah dari kain-kainmu yang putih, karena kain putih itu sebaik-baiknya kain. Dan kafanilah mait kamu dengannya.

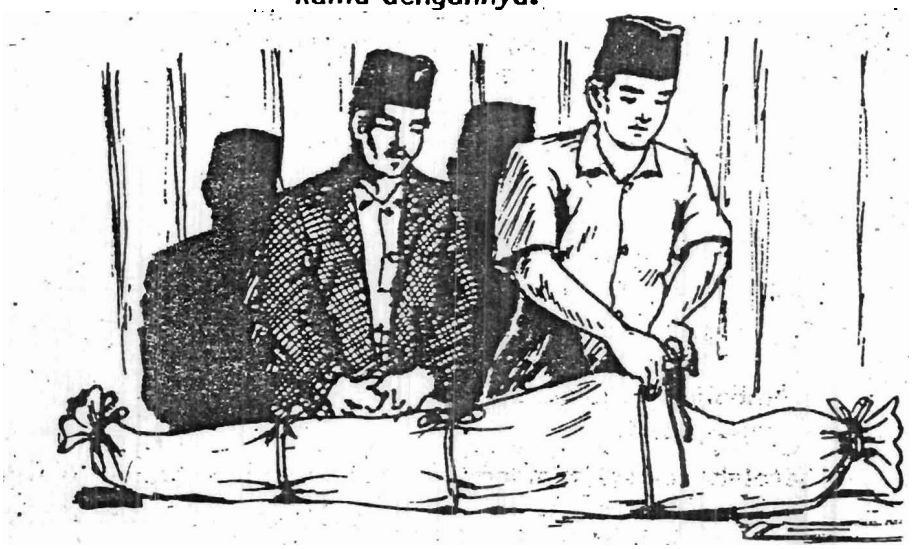

Gambar No. 4
Cara mengikat kafan mayat.

2. Sebanyak-banyak lapis kain buat mait laki-laki adalah tiga lapis tanpa baju dan sorban.

Dijelaskan oleh Nabi dalam hadits :

عَنْ عَائِشَةَ كُفِّنَ رَسُوْلُ اللهِ ص م فِى ثَلَاثَةِ اَثْوَابٍ بِيْضٍ
سَحُوْلِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ لَيْسَ فِيْهَا قَمِيْصٌ وَلَا عِمَامَةٌ
متفق عليه

Artinya : Dari 'Aisyah, Rasul dikafani dengan tiga lapis kain putih dan bersih yang terbikin dari kapas. Tidak termasuk baju dan sorban.

3. Bagi mayat wanita terdiri dari lima lapis kain kafan terdiri dari : Selendang, baju, kain sarung, dan dua lapis untuk pembungkus keseluruhan badannya.

عَنْ لَيْلَى بِنْتِ قَانِفٍ قَالَتْ كُنْتُ فِيمَنْ غَسَلَ
أُمَّ كُلْثُومٍ بِنْتَ رَسُولِ اللّٰهِ صلعم عِنْدَ وَفَاتِهَا وَكَانَ
أَوَّلُ مَا أَعْطَانَا رَسُولُ اللّٰهِ صلعم الْحِقَاءَ ثُمَّ الدِّرْعَ ثُمَّ
الْخِمَارَ ثُمَّ الْمُلْحَفَةَ ثُمَّ أُدْرِجَتْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِي الثَّوْبِ
الْآخَرِ. قَالَتْ وَرَسُولُ اللّٰهِ صلعم عِنْدَ الْبَابِ وَمَعَهُ
كَفَنُهَا يُنَاوِلُنَا ثَوْبًا ثَوْبًا.

رواه ابو داود واحمد

Artinya : Dari Laila binti Hanif telah ia katakan : Aku berada ditengah orang yang memandikan Ummi Kalsum binti Rasulullah Saw. seketika wafatnya dan adalah yang pertama diberikan Rasul kepada kami kain sarung, baju selendang, selimut. Sudah itu dimasukkan mayat ke dalam kain yang lain. Ia berkata sedangkan Rasul berada di sisi pintu dan kain-kain kafan tersebut ada padanya. Lalu kami ambil kain tersebut dari Rasul satu persatu.

4. Jika mayat itu sedang ihram, tidak perlu menutupi kepalanya dengan kafan jika laki-laki. Dan jika wanita tidak perlu menutupi mukanya.

Hadits nabi tentang itu :

فَقَالَ اغْسِلُوْهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَكَفِّنُوْهُ فِيْ ثَوْبَيْهِ
وَلَا تُحَنِّطُوْهُ وَلَا تُخَمِّرُوْا رَأْسَهُ فَإِنَّ اللّٰهَ يَبْعَثُهُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا رواه الجماعة

Artinya : Nabi berkata Mandikanlah ia dengan air dan daun kayu bidara. Kafani dia dengan pakaian ihramnya, jangan tutupi kepala dan mukanya.

Cara Mengkafani Mayat Laki-laki.

1. Bentangkan kain yang telah disediakan sebelumnya itu sehelai demi sehelai. Kemudian taburi wangi-wangian di atasnya. Lembaran yang paling bawah hendaknya lebih lebar dan luas. Dibawahnya sudah lebih dahulu dibentangkan tali kain pengikat sebanyak lima helai yaitu pada :
   - Arah kepala
   - Arah dada
   - Arah pinggang
   - Arah lutut
   - Arah tumit.
2. Kemudian angkat mayat pelan-pelan dan dalam keadaan tertutup, dan letakkan di atas kain kafan tadi secara membujur. Sebaiknya ditaburi lagi badannya dengan wangi-wangian.
3. Setelah itu selimutkanlah kain kafan itu, yaitu dimulai dari kafan sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar kain sebelah kiri paling atas. Baru disusul dengan lembaran-lembaran kain lainnya secara berurutan menurut lapis-lapisannya.
4. Kemudian ikatlah mayat bersama kafan itu dengan tali yang telah disiapkan di bawah kafan sebelumnya.

5. Jika kain persediaan tidak cukup (banyak) cukup satu lapis yang dapat menutupi seluruh badannya. (Perhatikan Gambar No. 4).

Cara Mengafani Mayat Perempuan.

1. Kalau dapat disediakan sebaiknya kain untuk kafan mayat wanita terdiri dari lima lapis kain putih.

   a. Lembar pertama dibentangkan sebelah bawah (paling bawah) untuk membungkus seluruh tubuh mayat.
   b. Lembar kedua dibentangkan sebelah bahagian kepala untuk kerudung (tutup kepala).
   c. Lembar ketiga dibentangkan dari bahu sampai kepinggang untuk baju kurung.
   d. Lembar keempat dibentangkan dari pinggang sampai kaki untuk kain sarung (celana).
   e. Lembar kelima, dibentangkan pada bahagian pinggul untuk rok.

2. Setelah kain-kain tersebut disediakan, susunlah menurut urutan yang disebutkan di atas tadi.

3. Setelah dibentangkan semua kain seperti disebut diatas, letakkanlah mayat itu secara perlahan-lahan di atasnya, dan jangan lupa kalau ada taburi wangi-wangian di sekeliling mayat.

4. Adapun cara pembungkusan mayat sebagai berikut:

   a. Pertama, ikatkan kain kelima (5) yaitu kain rok pada pinggulnya.
   b. Kedua, pasang kain ke empat (4) yaitu kain sarung (celana).
   c. Ketiga, pasang kain ketiga (3) yaitu baju kurung.
   d. Keempat, pasang kain kedua (2) yaitu kerudung (tutup kepala).
   e. Kelima, bungkus dengan kain pertama (1) yaitu yang paling bawah seluruh tubuhnya, dengan cara :
      - Temukan kedua pinggir kain yang sebelah kanan dan sebelah kiri.

Kemudian gulung keduanya kearah kanan (kedalam).

5. Setelah itu ikatlah dengan tali pengikat yang telah disediakan sebelumnya.
6. Kalau kain tidak cukup sebanyak jenis-jenis pakaian yang disebutkan tadi, kaponilah dengan kain sekedar untuk menutupi seluruh badannya.
7. Walaupun kita orang kaya, namun tidak dibenarkan mengkafani mayat kita secara berlebih-lebihan, seperti dengan perhiasan-perhiasan yang berharga, dan kain yang berlebihan.

Ini diingatkan Nabi dengan sabdanya :

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ص م
يَقُوْلُ. لَا تُغَالُوْا فِي الْكَفَنِ فَإِنَّهُ يَسْلُبُ سَرِيْعًا

Artinya : Dari Ali Ra., ia berkata : Saya mendengar Rasul berakata : Janganlah kamu berlebih-lebihan dengan kain kafan. Karena itu akan cepat rusak.

Dengan demikian selesailah tugas kita mengkafani mayat wanita. Setelah mayat dikafani, baik laki-laki maupun wanita, letakkanlah ia pada tempat yang ditentukan dengan posisi telentang untuk dishalatkan.

C. Menshalatkan Mayat/Jenazah.

Syarat-syarat Shalat Jenazah :

1. Shalat Jenazah seperti halnya shalat fardu yang lain harus menutup 'aurat, suci dari hadats besar dan kecil bersih badan, pakaian dan tempat dari najis, serta menghadap kiblat.
2. Mait sudah selesai dimandikan dan dikafani.
3. Letak mait sebelah kiblat orang yang menshalatkannya.

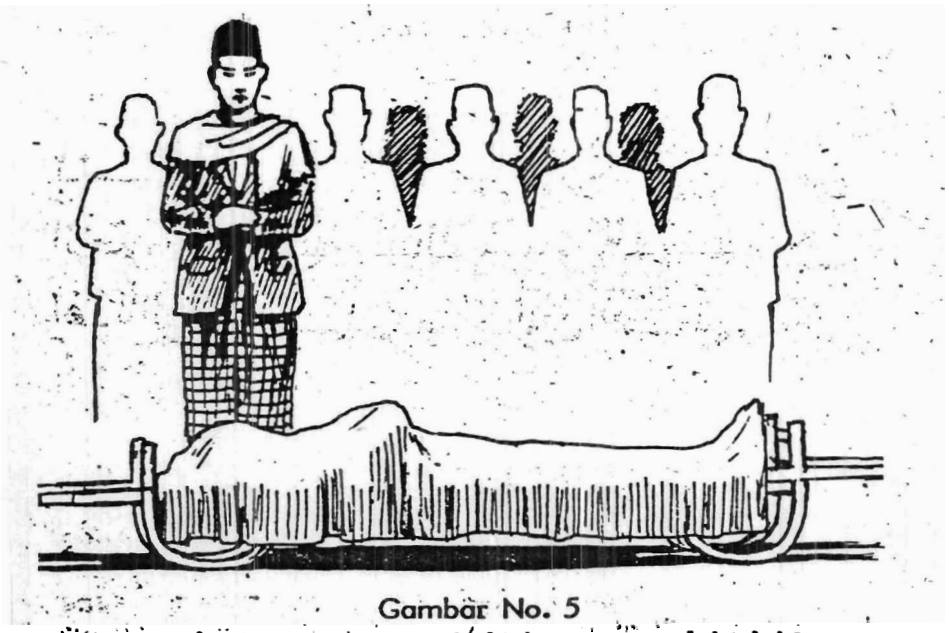

Gambar No. 5

Cara/posisi imam menshalatkan mayat laki-laki.

Rukun-rukun Shalat mait :

1. Niat menshalatkan mait.
2. Berdiri bagi yang mampu.
3. Takbir empat kali.
4. Membaca Fatihah.
5. Membaca Shalawat atas Nabi.
6. Membaca do'a bagi mayat.
7. Salam.

Cara Menshalatkannya.

1. Shalat jenazah sebaiknya berjama'ah.
2. Kalau mayat itu laki-laki Imam berdiri setentang bahagian kepala mayat, sedangkan makmum berdiri secara bershaf dibelakang imam.
   (Lihat Gambar No. 5 dan 7).
3. Kalau mayat itu perempuan Imam berdiri setentang bahagian perut si mayat.
   (Lihat Gambar No. 6 dan 7).

4. Kemudian Takbir empat kali seperti takbir shalat lain.

a. Takbir pertama : Membaca Alfatihah :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ. اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ. صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ.

Artinya : Dengan nama Allah yang Maha pengasih lagi maha penyayang.
Segala puji-pujian hanya untuk Allah Tuhan semesta 'alam. Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Yang mempunyai hari pembalasan. Hanya engkaulah yang kami sembah dan hanya Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami ke jalan lurus. Jalan yang Engkau beri nikmat atasnya, bukan mereka yang dimurkai atasnya dan bukan mereka yang sesat.

b. Takbir kedua : Membaca shalawat :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

Artinya : Ya Allah berikanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberikan kesejahteraan kepada Ibrahim dan ke-

luarganya. Berkatilah Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberkati Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha terpuji lagi Bijaksana.

c. Takbir ketiga : Membaca do'a :

اَللّٰهُ اَكْبَرُ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ
عَنْهُ وَاَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ
وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ
الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَاَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ
وَاَهْلًا خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِ وَاَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَاَعِذْهُ
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ.

Artinya : Ya Allah, ampunilah dia, kasihanilah dia, maafkanlah dia dan sentosakan dia, muliakan tempatnya, lapangkan kuburnya, sucikanlah dia dengan air, embun dan es, sucikanlah dia dari kesalahannya, sebagaimana sucinya kain putih dari kotoran. Gantikan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada rumahnya, dan gantikan keluarganya dengan keluarga yang lebih baik, masukkan ia ke dalam surga dan jauhkan dia dari kubur dan siksa neraka.

d. Takbir keempat : Membaca do'a :

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ.

Artinya : Ya Allah janganlah Kau tahan untuk

Gambar No. 6
Posisi berdiri imam menshalatkan mayat perempuan.

5. Setelah itu, shalat diakhiri dengan salam, dengan ucapan :

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ.

Dengan demikianlah selesailah tugas menshalatkan mayat. Cara shalat mayat di atas berlaku untuk yang sudah dewasa.

Kalau mayat itu anak-anak (belum dewasa) maka cara menshalatkannya sama dengan menshalatkan mayat yang sudah dewasa, kecuali do'a pada takbir ketiga. Do'a untuk, ayat anak-anak pada takbir ketiga ini ialah :

a. Untuk mayat anak-anak laki-laki :

Gambar No. 7
Cara mengatur shaf dalam Shalat jenazah

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ فَرَطًا لِوَالِدَيْهِ وَاجْعَلْهُ لَهُمَا اَجْرًا وَذُخْرًا

Artinya : Ya Allah, jadikanlah anak ini pelopor bagi kedua ibu bapaknya, dan jadikanlah anak-ini bagi kedua ibu bapaknya pahala dan sebagai simpanan.

Perhatian :

Do'a pada takbir ketiga dan keempat yang dituliskan di atas itu dipakai untuk mayat laki-laki yang dewasa dan anak-anak. Maka do'a untuk mayat perempuan dan anak-anak pada takbir ketiga dan keempat itu adalah sama, kecuali harus menukar dhamir (hu) menjadi (ha) seperti :

(أجره) untuk laki-laki : (اجرها) untuk perempuan.
(بعده) untuk laki-laki : (بعدها) untuk perempuan.
(وله) untuk laki-laki : (ولها) untuk perempuan.

(اجعله) untuk anak laki-laki :
(اجعلها) untuk anak perempuan.
(لوالديه) untuk anak laki-laki :
(لوالديها) untuk anak perempuan.

Dianjurkan ahli warits mengundang sebanyak mungkin umat Islam yang akan ikut menshalatkan mayatnya. Karena apabila mayat itu dishalatkan 40 orang atau lebih niscaya Allah akan memberikan syafaatnya pada simayat. Demikian dijelaskan hadits nabi :

مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ فَيَقُوْمُ عَلَى جَنَازَتِهِ
أَرْبَعُوْنَ رَجُلاً لاَيُشْرِكُوْنَ بِاللهِ شَيْئًا
إِلاَّ شَفَّعَهُمُ اللهُ فِيْهِ.

Artinya : Apabila seorang muslim meninggal, lalu disahalatkan 40 orang yang tidak musyrik, niscaya Allah memberikan syafaatnya kepada si mayat.

D. Membawa/Mengusung Jenazah ke Kubur.

1. Setelah mayat selesai dimandikan, dikafani dan dishalatkan, hendaklah jenazah itu cepat-cepat diusung ke kubur, agar dia cepat menerima balasan kebaikan yang dilakukannya di dunia.

Demikian dianjurkan oleh nabi dalam hadits :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صلعم قَالَ:
أَسْرِعُوْا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُوْهَا
إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُ غَيْرَ ذٰلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُوْنَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ

Artinya : Dari Abi Hurairah ra. dari Nabi saw. beliau bersabda : Lekaslah urus jenazah itu. Kalau mayat itu shaleh, berarti kalian

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

menyerahkan mayat itu kepada kebaikan, dan kalau ia tidak baik, maka berarti kalian telah meletakkan yang tidak baik dipundakmu.

Gambar No. 8
Cara mengusung jenazah ke kubur.

2. Disaat kita akan mengusung mayat, sebaiknya kita beritahukan pada hadirin, bila ada kesalahan-kesalahannya kiranya dapat dima'afkan, dan jika ada hutang piutang yang harus diselesaikan, agar diselesaikan dengan ahli warits agar tidak mengganggu perjalanan si mayat.

Hadits nabi memperingatkan sbb. :

عَنِ النَّبِيِّ صلعم قَالَ: نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ
حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ. رواه احمد والترمذى

Artinya : Dari Nabi Saw. ia berkata, jiwa orang mukmiin tergantung dengan utangnya sampai hutang tersebut dibayar.

3. Setelah itu baru mayat diusung kekubur, dan para pengusung atau pengiring hendaklah berjalan tenang dan tertib. Sebaiknya ada yang di depan mayat dan ada yang di belakang.

Hadits nabi tentang pengiring ini sbb. :

عَنْ سَالِمٍ عَنْ اَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا اَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ص م وَاَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَهُمْ يَمْشُوْنَ اَمَامَ الْجَنَازَةِ.

Artinya : Dari Salim, dari bapaknya, bahwasanya ia pernah melihat Nabi Saw., Abu Bakar dan Umar berjalan di depan simayat.

4. Mengusung jenazah itu sebaiknya empat orang yang memikul tandu, agar lebih tenang dan keranda itu tidak banyak bergoyang. (Lihat Gambar No. 8).

5. Wanita dilarang ikut mengikuti jenazah ke kubur, sebagaimana hadits nabi saw.

عَنْ اُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ نُهِيْنَا عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا. متفق عليه

Artinya : Dari Ummi 'Athiyah, ia berkata; Kami dilarang oleh Nabi saw. mengkuti jenazah ke kubur, tapi larangan itu tidak diperkeras kepada kami.

6. Bagi setiap orang yang melihat jenazah lewat diusung orang, hendaklah ia berdiri sampai jenazah itu lewat. Dan bagi orang yang ikut mengiringinya kekubur tidak boleh duduk sebelum mayat itu diletakkan.

Hal ini diterangkan Nabi dalam hadits :

[illegible]

الجنازة فقوموا لها، فمن اتبعها فلا يجلس حتى توضع. رواه الجماعة الا ابن ماجه

Artinya : Dari Abi Said, Ia berkata : Rasul telah berkata : Apabila kamu melihat jenazah lewat hendaklah kamu berdiri, maka siapa yang mengiringi jenazah janganlah Ia duduk sebelum jenazah itu diletakkan.

E. Menguburkan/Menanam Mayat.

Sebelum mayat dikuburkan, kuburan harus lebih dahulu disiapkan menurut semestinya, yaitu :

1. Kuburan digali sedalam 150 cm, dan agak lebar sedikit agar baunya tidak menguap keluar, dan tidak dapat dibongkar binatang buas.

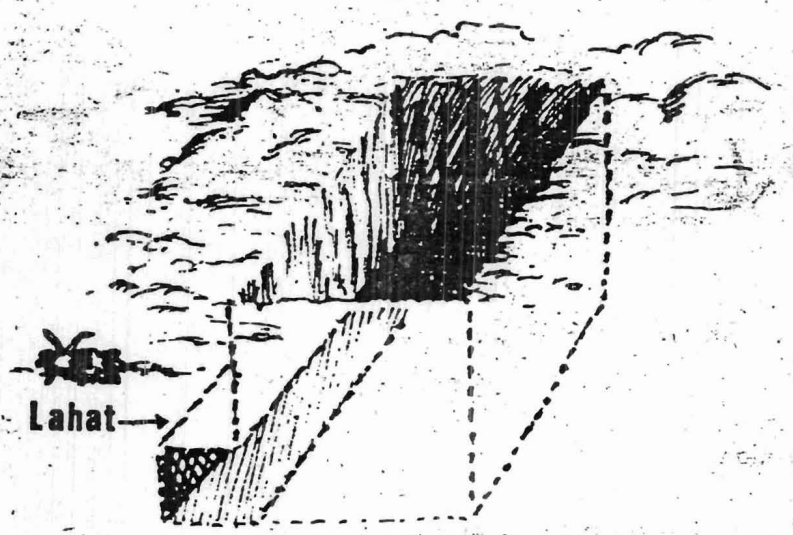

Gambar No. 9
Bentuk lobang kubur dengan liang lahat.

Hal ini dianjurkan nabi dalam hadits :

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلعم : اِحْفِرُوْا وَاَعْمِقُوْا وَاَحْسِنُوْا

(الحديث). رواه النسائى

Artinya : Rasul saw. telah berkata : Hendaklah kamu gali, kamu dalamkan dan kamu baikkan (kuburannya).

2. Disunatkan membuat lahat dalam kuburan, yaitu dengan menggali lobang pada dinding kubur sebelah kiblat sepanjang dan sebesar mayat.

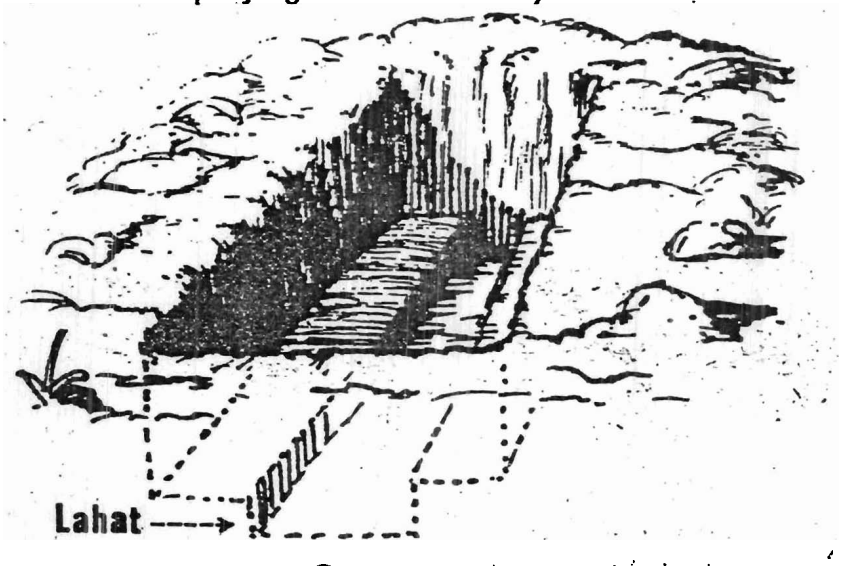

Gambar No. 10

Bentuk lobang kubur dengan lobang membujur ditengah-tengah.

Hadits nabi menjelaskan hal itu :

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ اَلْحِدُوْا اِلَى لَحْدًا

وَانْصِبُوا عَلَيَّ اللَّبِنَ نَصْبًا كَمَا صُنِعَ بِرَسُولِ اللهِ ص م

رواه احمد ومسلم

Artinya : Dari Amir bin Saad, ia telah berkata : Hendaklah kamu buatkan untukku lahat dan kamu pasangkan di atasku batu-bata (nisan) seperti yang dibikin untuk Rasul saw.

(Lihat Gambar No. 9).

3. Jika tanah itu mudah longsor, dan tidak mungkin dibuat lahatnya, lebih baik dibuat lobang tengah dengan ukuran yang sesuai dengan tubuh mayat. (Lihat Gambar No. 10).

Cara Menguburkan Jenazah.

Setelah kuburan dipersiapkan seperlunya, barulah dimulai penguburan mayat :

Gambar No. 11
Cara meletakkan mayat dalam kubur.

1. Masukkanlah mayat dari arah kakinya, kemudian menyusul arah kepalanya.
2. Kalau mayat itu perempuan yang memasukkan ke-

dalam kubur hendaklah muhrimnya, kalau tidak ada muhrimnya yang mungkin boleh diganti orang yang sudah tua.

3. Bila kubur itu pakai lahat, letakkanlah mayat dengan posisi miring kekanan dan mukanya menghadap kekiblat. (seolah-olah mayat mencium dinding lahat) dan galang dengan tanah dari belakang badannya supaya tidak berbalik.

أَنَّ رَجُلاً قَالَ : يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا الْكَبَائِرُ ؟
قَالَ : هِيَ سَبْعٌ فَذَكَرَ مِنْهَا : وَاسْتِحْلاَلُ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ قِبْلَتِكُمْ أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا . رواه ابو داود

Artinya : Bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasul saw. : Ya Rasulullah apakah Kabair itu ?. Rasul menjawab ada tujuh, sebahagian daripadanya ialah meninggalkan baitul Haram sebagai kiblat kamu baik orang yang hidup maupun yang mati.

4. Kalau kubur itu tidak pakai lahat, hanya da lobang yang membujur ditengah-tengah kubur, maka letakkanlah mayat itu di dalamnya dengan posisi miring ke kanan, dan digalang dengan tanah dari belakang. (Lihar Gambar No. 11).

5. Sewaktu meletakkan mayat ke dalam kubur hendaklah dibaca do'a sbb. :

بِسْمِ اللهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللهِ

6. Setelah mayat terbaring dalam keadaan posisi miring lepaskanlah tali-tali pengikat kafan tadi.

7. Sebelum mayat tertimbun dengan tanah, disunatkan memasukkan tanah tiga kepalan kedalam kubur dan

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

diletakkan diarah kepala mayat (seolah-olah jadi bantal) sambil membaca do'a :

a. Pada kepalan tanah perfama dibaca :

b. Pada kepalan tanah kedua dibaca :

c. Pada kepalan tanah ketiga dibaca :

8. Setelah selesai meletakkan mayat dalam kubur, letakkanlah papan penutup lahatnya atau lobang tempat simayat agar tanah penimbun tidak langsung menimpanya. Kemudian baru timbun dengan tanah bekas penggalian itu secara perlahan-lahan. Dan sebaiknya dibuat penahan tanah seperti tikar, kain dan semacamnya agar tanah tidak terlalu keras jatuhnya.

Setelah selesai tanah ditimbun masih perlu diperhatikan dan dilakukan :

1. Kubur ditimbun sampai rata dengan permukaan tanah.
2. Sebaiknya kubur itu ditinggikan sejengkal atau 20 cm dari bumi, sebagai tanda bahwa itu adalah kuburan.

Hal ini diterangkan Nabi dalam Hadits :

أَنَّ النَّبِيَّ صلعم رَفَعَ قَبْرَ إِبْرَاهِيمَ ابْنِهِ قَدْرَ شِبْرٍ

البيهقي

Artinya : Bahwa Nabi telah meninggikan kuburan anaknya Ibrahim sekitar satu jengkal.

3. Kalau tanahnya berpasir atau mudah longsor sehingga sulit ditimbun, maka sebaiknya disiram dengan air dari bahagian kepalanya sampai kaki.

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صلعم رَشَّ

عَلَى قَبْرِ ابْنِهِ إِبْرَاهِيْمَ . رواه الشافعي

Artinya : Dari Ja'far bin Muhammad dan Bapaknya, bahwa Nabi saw. telah memercikkan air ke atas kuburan putranya Ibrahim.

4. Dan dianjurkan memasang batu nisan di atas kuburan.

Nabi bersabda :

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيْهِ أَنَّ النَّبِيَّ ص.م وَضَعَ حَصْبَاءَ عَلَى قَبْرِ ابْنِهِ إِبْرَاهِيْمَ . رواه الشافعي

Artinya : Dari Ja'far bin Muhammad dari Bapaknya, bahwa Nabi saw. telah meletakkan batu nisan di atas kuburan putra Beliau Ibrahim.

Gambar No. 12

Berdo'a bersama setelah selesai pemakaman.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

5. Setelah selesai tanah ditimbun dan ditinggikan maka sebelum kita meninggalkannya sebaiknya kita berdo'a untuk mayat, sebagaimana hadits nabi saw.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ص م
إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ وَقَالَ :
اِسْتَغْفِرُوْا لِأَخِيْكُمْ وَاسْأَلُوْا لَهُ التَّثْبِيْتَ فَإِنَّهُ
الْآنَ يُسْأَلُ . رواه ابو داود والحاكم

Artinya : Dari 'Utsman adalah Nabi saw. apabila telah selesai dari menanam mayat berdiri di atas kuburan itu lalu berkata :
Mintaklah ampun buat saudaramu dan mintaklah buatnya ketetapan hati, karena sekarang dia akan ditanyai.

(Lihat Gambar No. 12).

Dengan demikian selesailah tugas menguburkan mayat, dan para pengiringpun akan pulang meninggalkannya.

—//—

III. HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

A. PENCAPAIAN TUJUAN

Sesuai dengan tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini, yaitu untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Islam Kalumbuk dalam bidang penyelenggaraan jenazah yang benar menurut ajaran Islam, maka hasilnya menurut pengamatan tim dapat dicapai dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan praktek-praktek yang mereka lakukan selama penyuluhan berlangsung telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya diharapkan. Pada dasarnya masyarakat Islam Kalumbuk telah memiliki keterampilan dalam penyelenggaraan jenazah, akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan-penyimpangan yang tidak ada alasan dan sumbernya dari ajaran Islam. Oleh karena itu, tujuan pengabdian pada masyarakat ini untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Islam Kalumbuk dalam penyelenggaraan jenazah. Dengan demikian, hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam dapat mereka tinggalkan. Jadi, tujuan pengabdian pada masyarakat ini dapat dikatakan tercapai debaik, sehingga praktek-praktek yang menyimpang dari ajaran Islam dapat dihilangkan dalam penyelenggaraan jenazah di kalangan masyarakat Kalumbuk.

B. PENCAPAIAN SASARAN DAN TARGET

Seperti yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian pada maysarakat ini ialah anggota masyarakat yang tergabung dalam organisasi PKK dan jemaah mesjid Marhamah serta orang tua-tua yang berminat. Ternyata peserta dari organisasi PKK tidak banyak yang berkesempatan hadir pada waktu kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Sedangkan dari jemaah mesjid dan orang tua-tua yang berminat tampaknya mempunyai minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal ini terbukti sampai jam sepuluh malam mereka masih bertahan mengikuti acara penyluhan.

Adapun target pengabdian pada masyarakat ini sebagaimana yang telah dirumuskan, tampaknya secara umum dapat dicapai dengan baik. Hal ini dapat difahami karena materi penyuluhan tidaklah merupakan pengetahuan yang baru bagi peserta. Akan tetapi kagiatan penyuluhan lebih banyak sifatnya meluruskan kembali pelaksanaan penyelenggaraan jenazah di kalangan masyarakat Islam Kalumbuk. Hal ini dapat dibuktikan dengan terjadinya tanya-jawab antara peserta dengan tim selama penyluhan berlangsung.

C. PENCAPAIAN MANFAAT

Barangkali tidaklah berlebih-lebihan bila dikatakan bahwa penyuluhan ini sangat bermanfaat bagi masyara-

kat Islam Kalumbuk. Mangapa tidak, pertama sekali hal ini menyangkut hukum Islam, ada kaitannya dengan dosa dan pahala dan di samping itu praktek ini menyintuh kehidupan masyarakat Islam. Menurut pengakuan dari peserta bahwa penyuluhan yang seperti ini baru kali ini dilaksanakan di mesjid Marhamah ini. Selama ini yang sering dilakukan hanya ceramah tanpa ada diiringi depraktek seperti sekarang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manfaat dari pengabdian pada masyarakat ini dapat dicapai dengan sangat memuaskan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

IV. ANALISA

A. FAKTOR PENDORONG

Sejak dari penulisan proposal pengabdian pada masyarakat sampai kepada penulisan laporan ini banyak ditemui hal-hal yang mendorong. Hal itu dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Besarnya animo anggota tim pengabdian pada masyarakat untuk mengadakan kegiatan pengabdian ini. Hal ini dapat disebabkan karena materinya dikusai dengan baik oleh semua anggota tim.
2. Masyarakat Islam Kalumbuk berminat sekali kepada kegiatan seperti ini karena hal itu menyintuh kehidupan nyata dari masyarakat tersebut.
3. Dalam pengurusan administrasi di kantor Kelurahan Kalumbuk tidak mengalami kesulitan, bahkan Lurah sendiri mendorong sekali diadakan kegiatan seperti ini di Kelurahan Kalumbuk.
4. Pengurus mesjid Marhamah Kalumbuk menyambut baik kegiatan ini. Ternyata pengurus mesjid selalu hadir di mesjid walaupun tidak semuanya.
5. Kekompakan tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat membantu terhadap lancar-

nya kegiatan pengabdian ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan kehadiran tim selalu tepat pada waktu yang telah ditetapkan bersama sebelumnya.

B. FAKTOR PENGHAMBAT

Faktor penghambat yang berarti dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini sejak dari persiapan sampai kepada pelaporan ini praktis tidak ditemui. Akan tetapi penghambat yang tidak berarti ada ditemui. Hal ini mungkin dapat dikatakan sebagai ganguan kecil saja yang tidak menghambat pelaksanaan kegiatan, seperti turunnya hujan sedang kegiatan penyuluhan berlangsung sehingga mempengaruhi suasana. Hal lain yang dapat dikatakan tidak menghambat ialah tidak semua anggota PKK Kalumbuk yang datang mengikuti agara kegiatan tersebut.

C. HASIL EVALUASI

Evaluasi tertulis memang tidak mungkin dilakukan karena sebagian besar peserta terdiri dari orang lanjut usia, yaitu orang tua-tua. Akan tetapi evaluasi secara pengamatan saja terus dilakukan setiap kegiatan. Dari hasil pengamatan itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kehadiran dan ketekunan serta keikutsertaan mereka dalam setiap kegiatan penyuluhan dan praktek penyelenggaraan jenazah.

PEMERINTAH DAERAH TK.II KOTAMADYA PADANG

KEC : KURANJI

KEL : KALUMBUK

==========

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini lurah Kalumbuk Kec. Kuranji Kotamadya Padang, dengan ini menerangkan;

N a m a	: Drs Hamidin Dt.R.Endah MA dkk.
U m u r	: 40 Tahun
Pekerjaan	: Dosen FPIPS IKIP Padang
A l a m a t	: Wisma Indah V Tabing Padang

Telah melakukan pengabdian pada masyarakat pada Kel. Kalumbuk Kec.Kuranji Kotamadya Padang sejak bulan oktober sampai dengan bulan nopember 1990 dengan baik.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kalumbuk, 27 Desember 1990.

Lurah Kalumbuk

Sekretaris.

Syamsuar Musa

NIP; 010116594.

··· DES '90

··· DES '90

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

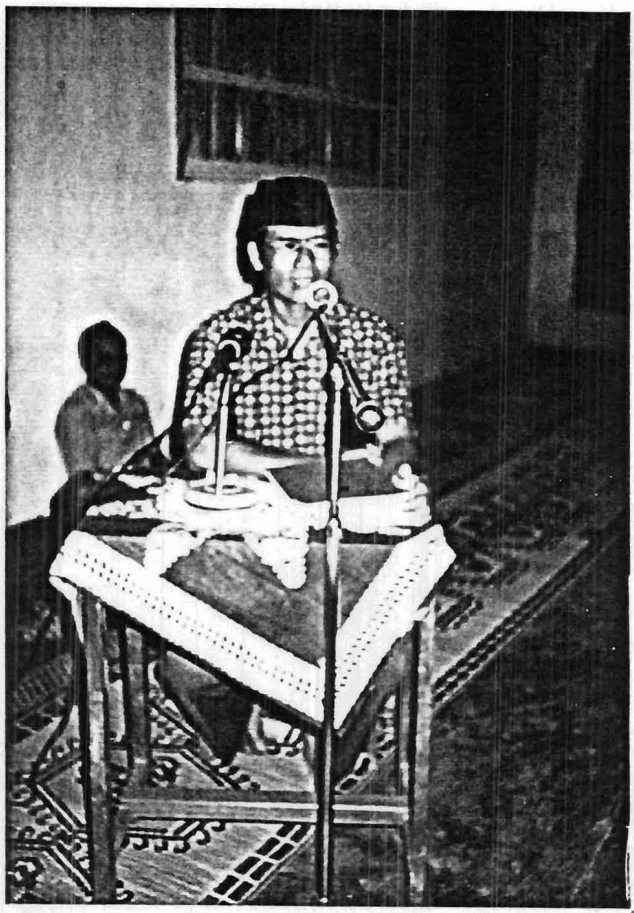

... DES '90

... DES '90

... DES '90

... DES '90

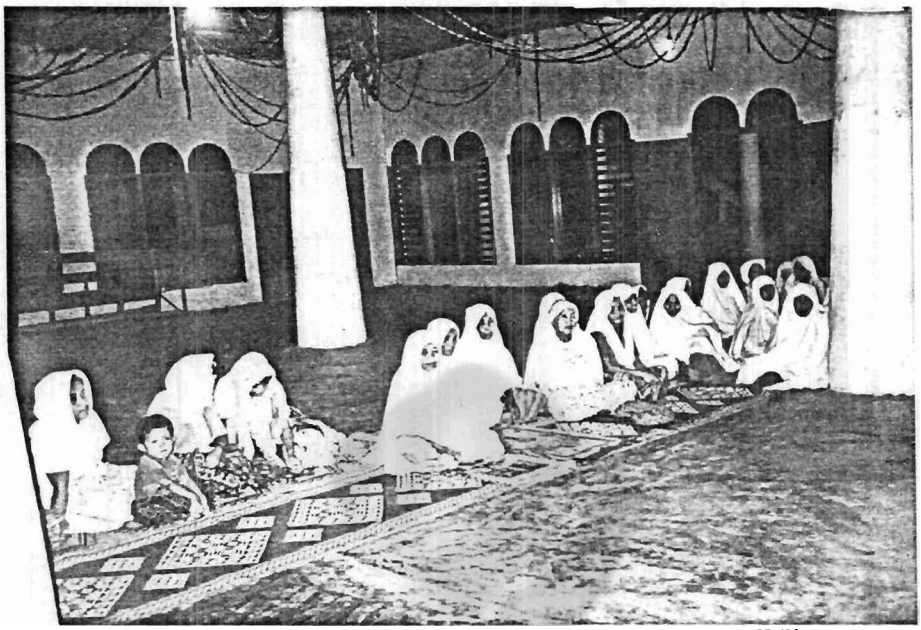

··· DES '90

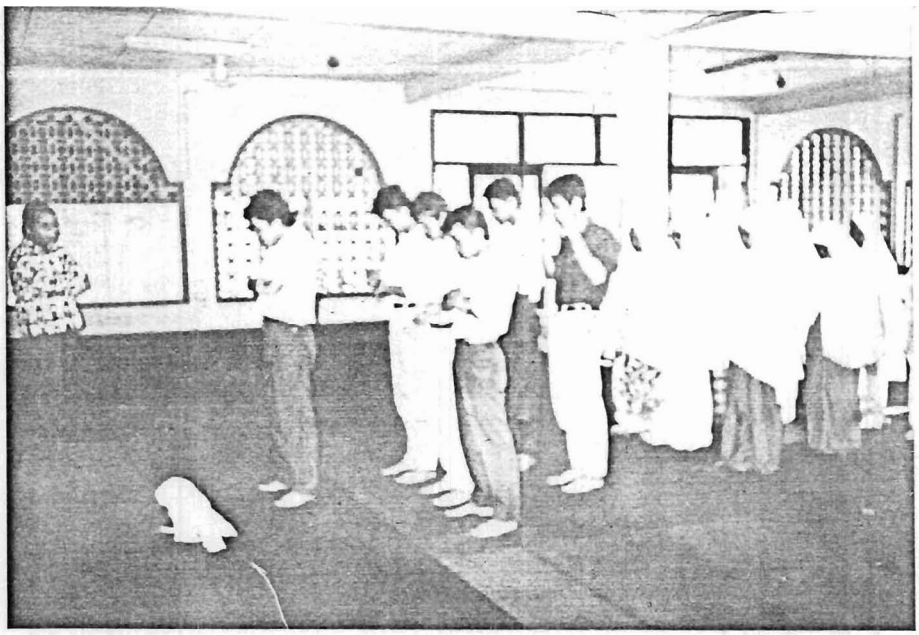

··· DES '90